

BAB V

PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian dari pembahasan bab-bab sebelumnya mengenai “Penerimaan Teknologi Telemedicine di Indonesia: Analisis Framework TAM2”. Bab ini juga berisi saran-saran dengan harapan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik, serta untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

- a. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai penerimaan Telemedicine di Indonesia dengan *framework* TAM2, dapat disimpulkan bahwa;
 - a. Persepsi Kegunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Intensi Penggunaan Telemedicine. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keyakinan individu atas kebermanfaatan Telemedicine, maka semakin kuat niat untuk menggunakan Telemedicine.
 - b. Persepsi Kemudahan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Intensi Penggunaan Telemedicine. Hal ini menandakan semakin tinggi keyakinan individu atas kemudahan dalam menggunakan Telemedicine, maka semakin kuat niat untuk menggunakan Telemedicine.
 - c. Pengaruh Sosial terbukti berpengaruh signifikan terhadap Intensi Penggunaan Telemedicine. Hal ini menandakan bahwa semakin kuat dorongan yang diberikan dari lingkungan sosial kepada individu dalam

menggunakan Telemedicine, maka semakin kuat niat untuk menggunakan Telemedicine.

- d. Intensi Penggunaan Telemedicine terbukti berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aktual Telemedicine. Hal ini menandakan bahwa semakin kuat niat individu untuk menggunakan Telemedicine, maka semakin tinggi dorongan individu untuk menggunakan Telemedicine.
- e. Intensi Penggunaan Telemedicine terbukti menjadi mediasi sempurna antara Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Pengaruh Sosial terhadap Penggunaan Aktual Telemedicine. Hal ini menandakan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengaruh sosial tidak semata mendorong penggunaan aktual secara langsung, melainkan mempengaruhi intensi atau niat pengguna yang akhirnya mendorong penggunaan Telemedicine.

Seluruh kesimpulan didasarkan pada hasil analisis Koefisien Jalur. Berdasarkan perhitungan melalui software SmartPLS versi 4.9.9 ditemukan bahwa signifikansi sebesar 0,000 s.d. 0,002 atau di bawah $<0,05$, serta nilai *T-Statistic* di atas nilai kritis 1,645 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan serta seluruh hipotesis penelitian diterima.

- b. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terlihat bahwa ada keselarasan antara variabel yang diuji dengan acuan teori penelitian yaitu Technology Acceptance Model 2 (TAM2), di mana Penggunaan Aktual Teknologi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yakni Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Pengaruh Sosial melalui mediasi Intensi Penggunaan. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel prediktor pada model penelitian ini membantu arah dari Intensi Penggunaan Telemedicine yang akhirnya juga mendorong arah dari Penggunaan Aktual Telemedicine.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat saran yang perlu disampaikan peneliti mengenai topik penelitian ini. Saran terbagi menjadi tiga, yakni saran secara teoritis, praktis, dan sosial.

5.2.1. Saran Secara Teoritis

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel laten yang diadopsi dari TAM2 yakni, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengaruh sosial terhadap intensi penggunaan Telemedicine. Kemudian juga ditemukan adanya mediasi sempurna intensi penggunaan Telemedicine sebagai perantara variabel bebas dengan penggunaan aktual Telemedicine. Melihat bahwa penelitian ini membuktikan adanya kemampuan model TAM2 dalam menjelaskan fenomena penerimaan Telemedicine di Indonesia, penulis menyarankan untuk mempertimbangkan pengujian lebih mendalam menggunakan variabel eksternal di luar model TAM2. Penambahan variabel eksternal ini penting agar dapat memahami fenomena penerimaan Telemedicine ataupun teknologi kesehatan digital lainnya, terutama dengan konteks masyarakat Indonesia dengan karakteristik yang cenderung memiliki kesamaan dengan masyarakat di negara berkembang lainnya.

5.2.2. Saran Secara Praktis

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa persepsi kegunaan (76,21%) dan persepsi kemudahan Telemedicine (77,82%) para responden mayoritas positif. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepraktisan menjadi determinan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, bagi para praktisi layanan Telemedicine serta unit layanan kesehatan, optimalisasi sistem aplikasi sangat penting.

Khususnya berdasarkan hasil jawaban kuesioner pada pernyataan persepsi kegunaan, masih ada sebagian responden yang belum menganggap Telemedicine sebagai layanan kesehatan yang lebih berkualitas dibandingkan fasilitas

konvensional (item PG1). Untuk mengatasi hal ini, praktisi disarankan untuk memperluas integrasi layanan daring ke fasilitas luring. Selain itu, berdasarkan hasil jawaban kuesioner pada pernyataan persepsi kemudahan juga masih terdapat pengguna yang belum bisa mengoperasikan Telemedicine dengan mudah, belum bisa berinteraksi tanpa hambatan, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan keluhan kesehatan melalui Telemedicine (item PM1, PM2, dan PM3). Praktisi perlu mengambil langkah dalam optimasi kemudahan navigasi aplikasi, peningkatan stabilitas dalam fitur *chat* atau *video call* agar proses konsultasi bebas dari gangguan teknis, serta penyederhanaan alur antarmuka (*user interface*) untuk memudahkan komunikasi jarak jauh.

5.2.3. Saran Secara Sosial

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa peran pengaruh sosial pada responden cenderung sedang (47,98%) dan tinggi (41,53%), oleh karena itu pendekatan kepada masyarakat melalui lingkup sosial penting untuk dipertimbangkan. Tingginya kesetujuan responden terkait dukungan orang berpengaruh, dukungan anggota keluarga dan teman, hingga kepopuleran tren di lingkungan sosial pada penelitian ini dapat menjadi peluang lintas bidang. Selain menonjolkan nilai praktis Telemedicine dan platform kesehatan digital, perlu adanya penggunaan strategi pendekatan yang familiar kepada masyarakat melalui tokoh berpengaruh seperti kader kesehatan, tokoh masyarakat lokal, serta lingkup komunitas, atau secara umum pendekatan melalui lingkup sosial. Melalui pendekatan ini diharapkan tercipta dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi kesehatan digital serta menyelesaikan fenomena enggan berobat (*unmet healthcare need*) di masyarakat.